

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemungutan suara untuk calon kandidat dalam rangka pemilihan Kepala Desa sebagai semarak pelaksanaan sistem demokrasi, dimana pemilih pemula menjadi salah satu praktik mobilisasi politik. Hal yang biasa di dengar masyarakat dengan sebutan pesta kampanye membuat isu-isu politik untuk mendapatkan suara semakin menyeruak. Tingkat pendidikan politik, perubahan sikap dan perilaku dalam berbagai ranah kehidupan, serta orientasi pemilih pemula yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih pemula menghasilkan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh pemilih pemula dalam pengambilan keputusan.

Pilihan politik dan motivasi ideologis yang tidak menentu hingga di dorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah tergoyahkan oleh kepentingan tertentu, seperti kerabat terdekat, orang tua, teman, dll. Sementara, media massa di zaman teknologi berkembang pesat seperti saat ini, turut memegang peranan untuk mempengaruhi pilihan pemilih pemula, dapat berbentuk sebuah berita yang di siarkan di televisi, spanduk, brosur, poster, sosial media lainnya.

Ditengah keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan Pemilu ini membuat pemilih pemula merasa bimbang dihadapkan pada beberapa kandidat dengan berbagai janji atau visi misi calon kandidat yang berimbas pada persepsi partisipasi pemilih pemula. Hal ini bisa berdampak baik ataupun buruk pada masyarakat dan calon kandidat itu sendiri. Dihadapkannya dengan beberapa calon kandidat mendesak pemilih pemula lebih selektif dalam memilih bakal calon rakyatnya kelak, tetapi juga akan membuat pemilih pemula asal pilih tanpa memperdulikan visi dan misi dari calon kandidat tersebut, justru tidak menutup kemungkinan pemilih pemula akan bersikap acuh bahkan *golput*.

Beragam *statement* yang selalu tertanam pada pemilih pemula yang dianggap belum memiliki pengalaman dalam memilih pada pemilu sebelumnya. Tatkala minimnya pengalaman tidak berarti mencerminkan suatu keterbatasan untuk menyalurkan aspirasi politik terlebih Pemilih pemula turut andil dalam pelaksanaan penentuan kebijakan di daerah tertentu. Persaingan yang cukup berat

bagi setiap calon kandidat dalam pemilu untuk dapat terpilih akan memiliki kecenderungan untuk melakukan *money politic* dengan tujuan mengumpulkan massa yang banyak. Tindakan tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

Pemilih pemula memiliki beberapa tipologi dalam menentukan kriteria calon yang mampu memimpin, seperti pemilih pemula kritis, skeptis, dan rasional. Pemilih pemula yang kritis, merupakan pemilih yang memiliki kemampuan untuk berpikir secara rasional dan terstruktur memadukan tingginya orientasi parpol (partai politik) dengan caleg, atau dapat dimaknai sebagai pemilih yang dapat menganalisa ideologi dengan kebijakan yang dibuat. Pemilih skeptis, ialah pemilih yang tidak memiliki arah ideologi yang semampai terhadap calon kandidat, dikarenakan pemilih ini memiliki rangkaian ideologi sangat rendah. Terakhir ialah pemilih yang rasional, pemilih dengan orientasi tinggi pada *policy problem solving* dan berorientasi rendah pada faktor ideologi. Hal ini dikarenakan pemilih lebih mementingkan kemampuan dalam melaksanakan program kerjanya.

Pemilih pemula berasal dari tingkatan SMA dan Mahasiswa semester awal dengan batas usia minimum yakni 17-21 tahun pada saat pelaksanaan pemilu. Pemilih Pemula dengan karakteristik dan perilaku terbilang masih labil dan belum memiliki pengetahuan luas mengenai arti penting dari pemilu. Dalam kegiatan ini bukan sekedar mencoblos tanda gambar, melainkan tentang kesadaran akan pendewasaan politik yang wajib ditumbuhkan sejak awal. Terlebih Pemilih Pemula pada kesempatan pertama kali dalam menggunakan hak suara belum sepenuhnya paham terhadap kegiatan dalam pemilihan umum, mereka akan cenderung mengalami kebingungan untuk memilih kandidat yang akan menjadi wakil rakyatnya.

Pemilih Pemula dengan berbagai karakteristik yang berbeda pada setiap individu seperti belum pernah terlibat menentukan suara didalam Tempat Pemungutan Suara (TPS), memiliki rasa ingin tahu yang tinggi di tengah minimnya pengalaman dalam memilih, adapun pemilih pemula yang kurang rasional dalam menentukan pilihan, pemilih pemula cenderung penuh gejolak dan semangat, apabila tidak dikendalikan akan memberikan dampak pada masalah-

masalah sosial di dalam pemilu, dan yang paling ironis menjadi suatu celah bagi oknum peserta pemilu.

Kondisi ini melahirkan pertanyaan-pertanyaan yang perlu diteliti agar mendapat jawaban. Pertanyaan ini mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih dan atau tidak memilih, bagaimana pengaruh orang tua dalam membentuk sikap mereka, serta bagaimana pengaruh media sosial lainnya dalam mempengaruhi persepsi dan sikap politik para pemilih pemula. Suhartono (2009, hlm.14) menjelaskan tentang kedudukan dan makna pemilih pemula sebagai berikut:

Kedudukan dan makna pemilih pemula sangat strategis, pasalnya mereka akan memiliki pola rumit untuk diatur dan sulit untuk di prediksi dan cenderung memilih sikap *golput*. Pemilih pemula khususnya remaja (berusia 17 tahun) mempunyai nilai kebudayaan yang santai, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari.

Potensi dan persoalan kompleks yang dimiliki Pemilih Pemula, yaitu heterogenitas baik umur, status sosial, maupun permasalahan aspirasi kepentingan dan karakter pribadi yang khas, yaitu dinamis, labil, sensitif dan berani. Perilaku pemilih pemula yang labil, sensitif dan mudah untuk dipengaruhi menjadi celah oleh oknum pendukung kontestan dalam mendapatkan jumlah suara sebanyak-banyaknya dalam Pemilihan Kepala Desa ini.

Sebuah negara demokratis merupakan negara yang melibatkan rakyatnya untuk turut serta dalam perencanaan maupun pelaksanaan pemilihan umum. Pengaturan rakyat akan para pembuat kebijakan dan kesetaraan politik kepada mereka yang menjalankan pengendalian atau lebih sering disebut dengan kata *democracy*. Dalam tatanan demokrasi, partisipasi politik masyarakat menjadi aspek yang paling utama. Demokrasi juga dapat diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.

Melalui sudut pandang tersebut, rakyat turut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang mempengaruhi kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan. Rakyat memegang peranan penting dalam aktivitas politik suatu Negara, dalam artian warga Negara memiliki hak untuk turut serta memilih suatu keputusan politik yang akan mempengaruhi kehidupan ia kedepannya. Erat hubungannya

dengan demokrasi, partisipasi politik mempengaruhi legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Seperti partisipasi politik berpengaruh akan legitimasi masyarakat terhadap calon kandidat yang terpilih dalam Pemilu dikarenakan setiap masyarakat memiliki preferensi dan kepentingan tersendiri dalam membuat keputusan akan pilihan dalam pemilu.

Kemenangan kandidat yang terpilih dapat dikatakan bergantung pada preferensi masyarakat sebagai pemilih. Helbert Mc Closky dalam Budiarto (2008, hlm. 367) menjelaskan tentang partisipasi politik sebagai berikut:

Partisipasi politik sebagai keterlibatan secara aktif (*the active engagement*) dari individu atau kelompok ke dalam proses pemerintahan. Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Pemilihan Kepala Desa pertama kali dilakukan ketika masa pandemi Covid-19, sebelumnya telah mengalami penundaan yang cukup panjang hingga akhirnya terlaksana serentak tahun 2021. Pemilihan Umum dijadikan sebagai salah satu tonggak utama pemerintahan yang demokratis, yang mana masyarakat secara bersama menjadi partisipan dalam pesta demokrasi untuk memilih wakilnya. Salah satunya ialah Pemilihan Kepala Desa, atau acapkali disebut dengan Pilkades merupakan pemilihan Kepala Desa secara langsung oleh warga desa setempat. Pemilihan umum sangat dipengaruhi oleh perilaku pemilih, apabila pemilu berjalan dengan baik, artinya perilaku pemilih itu juga baik.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sukamukti, dimana Desa Sukamukti merupakan salah satu Desa yang terletak di daerah Kabupaten Bandung yang terdiri dari 16 RW dan 46 RT. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Desa ini, dikarenakan lokasi penelitian merupakan tempat tinggal penulis sendiri, sehingga akan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data-data penelitian dan setiap periode pemilihan Kepala Desa di Desa Sukamukti sering adanya perilaku politik sehingga adanya kecenderungan perilaku Pemilih Pemula dalam memilih dengan persepsi kompleks yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan Kepala Desa Sukamukti tahun 2021.

Peneliti ingin menganalisis faktor lain yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam memilih kepala desa pada Pilkades serentak tahun 2021. Selain itu juga, alasan lain penelitian ini dilakukan di Desa Sukamukti, karena terdapat pemilih pemula yang lebih memilih untuk *golput* dengan *statement* mereka bahwasannya dengan memilih atau tidak memilihpun tidak akan berpengaruh bagi dirinya (*golput*). Permasalahan ini menunjukkan sebagian dari Pemilih Pemula kurang menunjukkan partisipasi politik dalam pemilihan umum yang disebabkan rendahnya pendidikan politik di daerah tersebut dan jika diabaikan akan menimbulkan kekhawatiran semakin meningkatnya partisipan acuh hingga semakin tingginya angka *golput* dalam setiap pemilu.

Berdasarkan beberapa permasalahan telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul “PERSEPSI PEMILIH PEMULA PADA CALON KEPALA DESA DALAM PERILAKU MEMILIH PEMILIHAN KEPALA DESA (Penelitian Kualitatif Deskriptif di Desa Sukamukti Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dalam Pilkades serentak tahun 2021)”

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, mengenai Persepsi Pemilih Pemula pada Calon Kepala Desa dalam Perilaku Memilih Pemilihan Kepala Desa. Terdapat beberapa masalah yang ingin peneliti telusuri lebih dalam. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Pemilih Pemula pada Calon Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak 2021 ?
2. Bagaimana Perilaku Memilih Pemilih Pemula terhadap penentuan pilihan dalam Pemilihan Kepala Desa Sukamukti Serentak 2021?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Pemilih Pemula terhadap penentuan pilihan dalam Pemilihan Kepala Desa Sukamukti Serentak 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah dituangkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini di perinci sebagai berikut:

1. Mengetahui Persepsi Pemilih Pemula pada Calon Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak 2021.
2. Mengetahui Perilaku memilih pemilih pemula terhadap penentuan pilihan dalam Pemilihan Kepala Desa Sukamukti serentak 2021.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku memilih Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa Sukamukti serentak 2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dilakukan secara garis besar yaitu untuk meningkatkan kesadaran kita sebagai masyarakat dan generasi penerus bangsa dalam melaksanakan hak dan kewajiban kita sebagai warga Negara Indonesia terutama dalam hal partisipasi politik yang dilakukan pada kegiatan Pemilihan Umum. Secara khususnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini penulis berharap dapat menambah ilmu pengetahuan seseorang mengenai Pengaruh Persepsi Pemilih Pemula terhadap tingkat partisipasi Pemilihan Umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan edukasi tentang pentingnya meningkatkan kesadaran politik dalam menentukan pilihan pada Pemilihan Umum.

b. Bagi Guru

Menjadi sebuah informasi dan pengetahuan serta salah satu fokus yang krusial untuk mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa agar memiliki mental politik yang baik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengalaman proses belajar dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan penelitian sebagai peneliti pemula.

E. Definisi Variabel

Penulis akan memberikan gambaran terhadap kejelasan mengenai judul penulisan ini agar terhindar dari kesalah-pahaman, dengan judul penulisan Persepsi Pemilih Pemula pada Calon Kepala Desa dalam Perilaku Memilih

Pemilihan Kepala Desa serentak 2021. Untuk lebih jelasnya berikut adalah definisi variabel dalam penelitian ini:

1. Persepsi pemilih pemula

Sobur (2003, hlm. 445) menjelaskan mengenai persepsi sebagai berikut:

Persepsi merupakan suatu tindakan dalam menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberi gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi tidak didasarkan pada sesuatu yang pasif, ia meliputi semua sinyal dalam sistem saraf yang merupakan stimulasi fisik dari organ pengindra seperti proses pembelajaran, ingatan, harapan dan perhatian. Persepsi berasal dari bahasa latin *perceptio* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil.

Terdapat pendapat yang berbeda-beda mengenai persepsi menurut para ahli, salah satunya Leavitt dalam Sobur (2003, hlm. 445) mendefinisikan, “Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu”.

2. Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih (*voting behavior*) yakni pembawaan seseorang pada saat penentuan aspirasi yang paling sesuai atau paling layak. Voting merupakan suatu metode yang digunakan pada kelompok masyarakat dalam menyuarakan opininya untuk memilih atau menentukan wakil-wakilnya. Harold F. Gosnell (1934, hlm. 287) memberikan batasan sebagai berikut:

Pemungutan suara adalah proses dimana seseorang anggota masyarakat dari suatu kelompok menyatakan pendapatnya dan dengan demikian ikut serta dalam menentukan konsensus diantara anggota-anggota kelompok itu dalam pemilihan seorang pejabat maupun keputusan yang diusulkan.

Dengan demikian, konsep voting berkaitan dengan pemberian suara dari seorang individu dalam rangka ikut berpartisipasi dalam politik.

3. Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan kepala desa menjadi salah satu bentuk dari sistem demokratis yang mana Kepala Desa dipilih langsung oleh masyarakat penduduk desa setempat. Dalam rangka menyelenggarakan urusan rumah tangga desa Kepala Desa memiliki tugas, fungsi, hak dan kewajiban serta wewenangnya sendiri. Menurut pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa,

“Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota”

Kepala Desa merupakan pemimpin tertinggi dari pemerintahan desa. Pemilihan kepala desa sebagai salah satu bentuk demokrasi. Dimana masyarakat desa turut berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan desa tersebut. Karena, pemilihan kepala desa sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisikan mengenai rincian urutan dalam penulisan penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pengerjaan skripsi agar menjadi lebih sistematis. Adapun penyusunan sistematika skripsi tersusun atas 5 bagian diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat mengenai pembukaan dimana mencakup bagian awal skripsi diantaranya:

- A) Latar Belakang
- B) Rumusan Masalah
- C) Tujuan Penelitian
- D) Manfaat Penelitian
- E) Definisi Variabel
- F) Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori berfungsi sebagai landasan teoretik yang digunakan peneliti untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti, yang terdiri dari:

- A) Kajian Teori
 - 1. Persepsi Pemilih
 - a. Pengertian Persepsi Pemilih
 - b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi
 - c. Syarat Terjadi Persepsi
 - d. Proses Terbentuk Persepsi

- e. Ciri-Ciri Umum Persepsi
- f. Aspek-Aspek Persepsi
- g. Jenis-Jenis Persepsi Pemilih
- 2. Pemilih Pemula
 - a. Pengertian Pemilih Pemula
 - b. Syarat-Syarat Pemilih
- 3. Partisipasi Politik
- 4. Pendidikan Politik
- 5. Kepala Desa
 - a. Pengertian Kepala Desa
 - b. Tugas dan Wewenang Kepala Desa
 - c. Peraturan Tentang Kepala Desa
- 6. Perilaku Pemilih
 - a. Teori-Teori Perilaku Pemilih
 - b. Pengertian Perilaku Pemilih
- 7. Pemilihan Kepala Desa
 - a. Pengertian Pemilihan Kepala Desa
 - b. Asas-Asas Pemilihan Kepala Desa
 - c. Dampak Pemilihan Kepala Desa
- 8. Peneliti Terdahulu
- B) Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Pada tahap ini penulis menampilkan teknik pengkajian yang ingin penulis lakukan. Adapun sistematisasinya meliputi:

- A) Pendekatan Penelitian
- B) Kehadiran Peneliti
- C) Instrumen Penelitian
- D) Sumber Data
- E) Prosedur Pengumpulan Data
- F) Teknik Pengumpulan Data
- G) Teknik Analisis Data

BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN

Bab ini memuat mengenai data yang diperoleh serta pembahasan pengkajian yang telah dilaksanakan yang memuat:

- A) Paparan data
- B) Temuan penelitian
- C) Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A) Simpulan
- B) Saran